

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas keuangan dalam sistem ekonomi Islam dapat dilihat sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan dua ajaran Al-Qur'an, yaitu untuk saling membantu dan bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan serta mengolah uang yang ada agar dapat berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat misalnya dalam hal Investasi.

Menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mulai menjadi perhatian dari berbagai kalangan, terutama bagi umat muslim. Prinsip ini merupakan bentuk manifestasi kesadaran manusia akan pentingnya bertransaksi secara jujur, adil, transparan, serta dibenarkan oleh syariah. Dalam melakukan kegiatan investasi, Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan semua pihak dan melarang melakukan investasi yang dapat merugikan pihak lain.¹

Investasi merupakan penanaman modal pada masa sekarang demi mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Sedangkan investasi syariah dapat didefinisikan sebagai menanamkan atau menetapkan modal disuatu tempat yang di harapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa yang akan datang. Kunci dalam investasi syariah adanya norma syariah yang menyebabkan kehalalannya.²

¹ Rizky Zulfia Ningrum (2018). *Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Harga Saham (Studi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.)*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Dati Bandung), hlm. 5

² Yoyok Prasetyo. *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah.*(Bandung; CV Mitra Syariah Indonesia (MINA). 2018), hlm.20

Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 13 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pasar modal adalah “kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti Riba, *maysir*, *gharor* dan lain-lain. Salah satu lembaga yang menghitung indeks rata-rata harga saham yang memenuhi kriteria Syariah di Indonesia adalah *Jakarta Islamic index* (JII) yang di bentuk oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).³

Jakarta Islamic index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI yang bekerja sama dengan *Danareksa Investment management* untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. JII melakukan penyaringan terhadap saham yang *listing*. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang di keluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEI memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.⁴

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan yang telah tercatat di daftar saham *Jakarta Islamic index* (JII). Perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak dibidang pertambangan batubara,

³Ibid., hlm 30

⁴ Khaerul Umam. *Pasar modal Syariah dan praktek pasar modal syariah*. (Bandung: Pustaka setia. 2010), hlm. 138

yang berkantor pusat di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Kegiatan penambangan pada PT. Bukit Asam Tbk menggunakan sistem tambang terbuka (surface mining).

Kegiatan usaha PT. Bukit Asam (Persero) Tbk atau PTBA bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.⁵

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasuri (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.⁶

Dalam kegiatan investasi yang dilakukan terdapat banyak objek pilihan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, salah satu pilihan investor untuk menjadikan objek investasi yaitu saham. Peningkatan nilai permintaan saham merupakan penilaian prestasi bagi kinerja perusahaan yang baik, dengan meningkatnya harga saham maka akan banyak investor yang tertarik untuk

⁵ PTBA “profil perusahaan PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk)” dari <http://www.ptba.co.id/id/tentang/profil> diakses 23 April 2019

⁶ PTBA “Sejarah dan Profil Singkat PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk) dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> diakses 23 April 2019

menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika demikian, maka nilai perusahaanpun akan meningkat.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Santoso,2016). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan persahaan di masa yang akan datang. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.⁷

Price To Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham satu perusahaan, PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang di investasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan semakin berhasil perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham.⁸

⁷ Riska Franita, *Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi, Cetakan 1*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmu Aqli, 2018), hlm 7.

⁸ *Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi, Cetakan* , hlm, 7.

Rasio likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, mengindikasikan kesempatan pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR).⁹

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas, rasio ini memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang tersedia, karena jika utang lancarnya melebihi aktiva lancarnya maka perusahaan tidak akan mampu membayar tagihan utangnya.¹⁰

Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan di mana dikarenakan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengefisienkan tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan kemampuan dari aset lancarnya dan mendorong nilai perusahaannya meningkat karena kinerjanya yang baik.¹¹

Informasi suatu saham perusahaan akan sangat membantu investor untuk menghindari pembelian saham yang berkinerja buruk, yakni saham suatu

⁹ Siti Fazriah (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) Dan Current Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Priode 2016*. Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hlm 17

¹⁰ Munawir. *Analisis Informasi Keuangan, Cetakan 1*, (Yogyakarta: liberty 2002)

¹¹ Muhammad Faisal Kahfi dkk, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)", dalam Jurnal. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom), hlm 568

perusahaan yang tidak menghasilkan laba atau rugi terus-menerus karena kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap pergerakan sahamnya. Tujuan investor menanamkan modalnya pada saham adalah untuk mendapatkan *return* atau pengembalian tertentu dengan memiliki tingkat risiko yang minimal.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Analisis *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.¹² Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.¹³

Dengan rasio profitabilitas tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham, dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik. Laba yang tinggi merupakan hal yang sangat menarik bagi investor. Semakin banyak minat investor bisa membentuk nilai perusahaan yang tinggi juga. Maka, akan terjadi

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 26

¹³ Muhammad Faisal Kahfi dkk, hlm 568

hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Pice To Book Value (PBV)
PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Priode 2009-2018

Tahun	Current Ratio (%)		Return On Equity (ROE) (%)		Pice To Book Value (PBV) (%)	
2009	491,23		47,84		1,39	
2010	579,05	↑	31,55	↓	1,66	↑
2011	463,25	↓	37,82	↑	1,30	↓
2012	492,37	↑	34,21	↓	0,82	↓
2013	286,59	↓	24,55	↓	0,62	↓
2014	207,51	↓	23,29	↓	0,66	↑
2015	154,35	↓	21,93	↓	1,12	↑
2016	165,58	↑	19,18	↓	3,00	↑
2017	246,34	↑	32,95	↑	2,05	↓
2018	237,85	↓	31,48	↓	3,32	↑

Sumber: Laporan Audit Tahunan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018 ¹⁴(data

diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

¹⁴ Editor "Laporan Audit Tahunan PT. Bukit Asam Tbk." dari <http://www.ptba.co.id/id/company-report#afr> diakses 23 April 2019

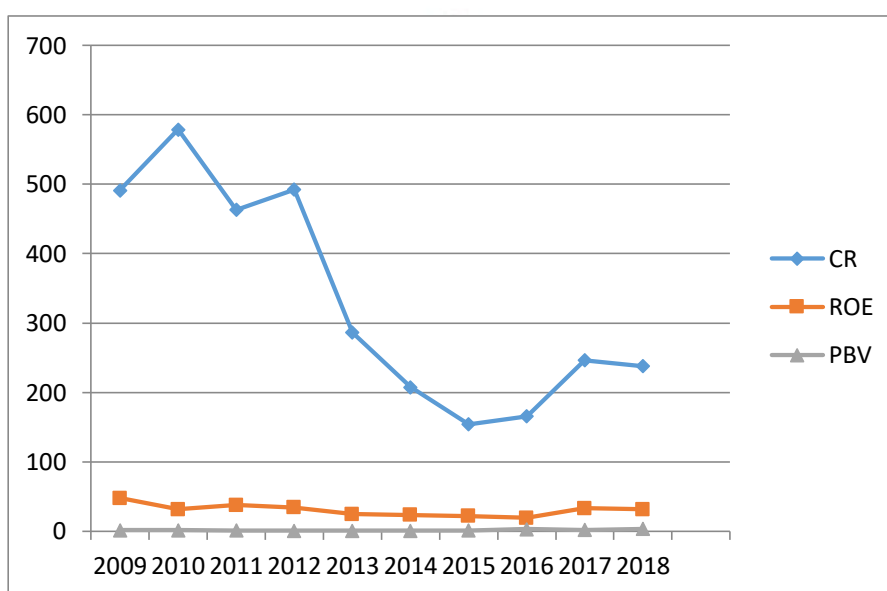
Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada tahun 2010 mengalami kenaikan dengan nominal 579,05, kemudian tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 463,25, tahun 2012 kembali mengalami kenaikan sebesar 492,37. Dari tahun 2013 sampai 2015 *Current Ratio* (CR) terus mengalami penurunan yaitu 286,59, 207,51 dan 154,35. Tahun 2016 kembali naik sebesar 165,58. Kemudian tahun 2018 *Current Ratio* (CR) kembali menurun sebesar 237,85. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 31,55. Kemudian tahun 2011 naik sebesar 37,82. kembali menurun dari tahun 2012 sampai 2016 sebesar 34,21 sampai 19,18. Pada tahun 2017 kembali naik sebesar 32,95 dan turun kembali pada tahun 2018 sebesar 31,48.

Selanjutnya, *Price To Book Value* (PBV) pada PT Bukit Asam Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,66 kemudian menurun 2011 secara berturut-turut sampai tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,30, 0,82 dan 0,62. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014 0,66 sampai tahun 2016 PBV mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1,12 dan 3,00. Tahun 2017 menurun sebesar 2,05. Tahun 2018 naik kembali dengan nilai 3,32.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa, *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Pice To Book Value* (PBV) ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal perusahaan seperti kinerja perusahaan yang

dicerminkn dalam laporan keuangan, maupun faktor eksternal perusahaan seperti persaingan dari perusahaan lain yang sejenis ataupun faktor lainnya. Untuk melihat pertumbuhan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Pice To Book Value* (PBV) dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1
***Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Pice To Book Value* (PBV)**
PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Priode 2009-2018



Sumber: Laporan Audit Tahunan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Pice To Book Value* (PBV) terus mengalami naik turun atau berfluktuasi dari tahun satu ke tahun berikutnya. Dilihat dari grafik diatas terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana *Current Ratio* (CR) adalah jumlah keseluruhan dari hasil penjualan output berpengaruh positif terhadap dividend yield namun beberapa data diatas tidak menunjukkan hal yang semestinya. Begitupun dengan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang semestinya memiliki pengaruh negatif terhadap *Pice To Book Value* (PBV).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Pice To Book Value (PBV) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018).*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya *Current Ratio (CR)* tidak memiliki korelasi terhadap *Return On Equity (ROE)* namun keduanya diduga berpengaruh terhadap *Pice To Book Value (PBV)*. Oleh karena itu, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Pice To Book Value (PBV)* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap *Pice To Book Value (PBV)* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan terhadap *Pice To Book Value (PBV)* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Pice To Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Pice To Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Pice To Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan, baik itu secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Pice To Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018.
 - b. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Pice To Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018.

- c. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Pice To Book Value* (PBV) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2009-2018.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Emiten dan Perusahaan, dari hasil analisis penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dalam pengambilan suatu keputusan di bidang keuangan agar tercapainya tujuan manajemen keuangan yakni memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham.
- b. Bagi Investor dan calon investor, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi gambaran perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang sesuai dan menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan terutama dalam menilai saham suatu perusahaan.